

DINUNA Journal of Religious Studies

Vol. 1 No. 1

Fenomena Tren Jilbab Di Kalangan Mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar

Zulfa D. Thysara, Ratnah Rahman

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

zlfdirat@gmail.com, ratnah.rahman@uin-alauddin.ac.id

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui makna tren, motivasi, dan bentuk jilbab yang tren di kalangan mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan menerapkan pendekatan fenomenologi dan sosiologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan dan kenyamanan individu membuat mereka memakai jilbab dan secara tidak sadar memaknai jilbab dengan kata tren. Motivasi beragama, keamanan, serta motivasi pribadi menjadi pendorong mereka mengenakan jilbab. Beberapa bentuk jilbab yang banyak digandrungi di fakultas tersebut di antaranya: jilbab pashmina lilit, jilbab segiempat, clean hijab (jilbab yang kedua sisinya dililitkan di leher), dan jilbab instan bergo.

Kata Kunci: Tren, Jilbab, Fenomena

PENDAHULUAN

Jilbab sebuah kata yang bersinambung dengan ciri khas dari penampilan wanita muslim, meski jilbab pada awalnya bukanlah berkembang di kalangan muslim saat pramodern tetapi hal tersebut lebih condong terhadap penampilan dari bangsa Yunani. Jilbab merupakan suatu manifestasi budaya dalam perkembangan kehidupan dalam bermasyarakat yang tentulah bukan pula merupakan ciri khas dari seorang muslim. Meski jilbab bukan identitas Islam tetapi makna Jilbab lekat oleh syariat Islam dan ajaran-ajaran-Nya. Jilbab sendiri berarti pembatas, penutup aurat yang di antaranya dapat menjadi pelindung sekaligus menjadi kewajiban umat muslim terkhususnya bagi muslimah dalam menjaga kehormatannya. Salah satu yang menjadi pusat perhatian adalah berkembangnya style jilbab yang menjadi ketertarikan tersendiri bagi para penggunanya dikarenakan beragam model dan terkesan modis.

Pergeseran penggunaan jilbab ini dipengaruhi oleh meningkatnya gaya hidup seseorang di mana dampak terkait cara berpakaian dan berpenampilan yang menarik perhatian muslimah yakni jilbab dan jika ditelisik jilbab kini digandrungi berbagai kalangan usia mulai dari dewasa hingga anak-anak. Di samping menutup aurat, fungsi jilbab beralih menjadi pelengkap penampilan bahkan menjadi kebutuhan gaya hidup zaman modern. Jaiz dan Yasin, menjelaskan bahwa gaya hidup itu bukanlah sesuatu yang sederhana dan kompleks, bukan hanya dalam aspek budaya semata karena

nyatanya dalam Islam penampilan mencerminkan akidah seseorang. Namun pada zaman sekarang, gaya hidup perempuan justru menuntut dirinya untuk berpenampilan menarik terlebih lagi diperlihatkan ke media massa atau sosial. Gaya hidup dalam hal ini lebih condong mengarah ke arah bagaimana cara berpenampilan, berpakaian, kebiasaan dalam menjalani hidupnya, jika dilihat zaman dulu jilbab dianggap sebagai penutup kepala yang kuno dan kolot sebaliknya kini jilbab dianggap sebagai ekspresi gaya hidup yang modis yang dikenakan sebagai fashion. Tak jarang seseorang bahkan menampilkan aksesoris untuk melengkapi jilbab yang dikenakannya bahkan aksesorisnya pun tidak kalah dengan hiasan rambut apabila tidak mengenakan jilbab.

Fenomena yang terjadi di kalangan masyarakat terlebih lagi para mahasiswi di berbagai penjuru Universitas di Indonesia, munculnya trend fashion jilbab di zaman modern seperti sekarang ini para kaum hawa layaknya berlomba lomba menggunakan jenis jilbab yang dianggap modis atau yang sedang booming dan tidak menutup kemungkinan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menjadi salah satu contoh tempat berkembangnya fashion jilbab di kalangan mahasiswi.

Pengamatan penulis pun juga melihat mahasiswa yang sebagian besar berpenampilan fashionable yang merupakan lokasi penelitian itu sendiri yakni Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Di mana pada fakultas tersebut menampilkan beragam gaya dan model jilbab. Maka dari itu, penulis tertarik untuk menelisik fakultas tersebut sebagai titik acuan dalam penelitian terkait hal fenomena jilbab sebagai gaya hidup. Fakultas tersebut menunjukkan beberapa ciri khas sebagai mahasiswi jurusan dengan mengenakan seragam dan jilbab yang seragam pula sehingga menarik perhatian penulis untuk mengetahui secara mendalam terkait judul yang penulis angkat.

MAKNA TREN JILBAB DI KALANGAN MAHASISWI FEBI

Perkembangan jilbab pada saat ini nampaknya menjadi tren yang paradoks. Di dalam satu sisi memiliki nilai bahwa kebangkitan nilai-nilai agama mulai berkembang karena banyaknya minat untuk berjilbab, di sisi lainnya esensi dan hakikat pemakaian jilbab memiliki makna yang beragam menurut tinjauan penulis. Dari hasil penelitian menjelaskan salah satu makna yang paling marak dijawab oleh informan yakni model jilbab mampu memberikan efek kepada pemakainya agar tampil percaya diri bahkan dalam hal ini jilbab telah dimaknai sebagai bentuk gaya hidup pada zaman modern.

A. Bentuk Gaya Hidup Modern

Dalam pandangan ini, sebagian tetap memperhatikan nilai-nilai dalam menutup aurat sementara sebagian lainnya mengakui sebatas mengikuti tren fashion.

B. Tren Jilbab Yang Banyak Digandrungi

Secara umum, makna tren jilbab dapat dikatakan suatu peristiwa di mana jilbab yang mencakup jenis bahkan style nya dianggap sebagai fashion yang banyak digandrungi. Ditinjau dari pengamatan penulis bahwa lokasi penelitian yakni di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tampak mahasiswi mengikuti tren jilbab kekinian, contohnya menggunakan style yang senada dan jenis jilbab yang sama pula di beberapa mahasiswi, bisa dikatakan jilbab pashmina atau jilbab instan.

C. Tren Jilbab Sebagai Suatu Kebiasaan

Mahasiswi memahami makna dari jilbab sebagai perintah dalam agama Islam yang tentunya merupakan umat muslim perempuan wajib untuk menutup aurat. Jilbab juga dipandang sebagai alat penopang keseharian yang di mana dapat dikenakan di

dalam maupun di luar rumah, beberapa mahasiswa juga mengenakan jilbab sekaligus untuk tampil style dengan mengikuti tren jilbab yang sedang tren

Motivasi Mahasiswi FEBI Mengikuti Tren Jilbab

Motif adalah keadaan di mana seseorang memiliki kewajiban mendorong atau menggerakkan dirinya untuk melakukan sesuatu. Dengan begitu secara umum motivasi merupakan dorongan untuk berusaha mengadakan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. Dalam hal bahwa mahasiswa mengikuti tren selain kesadaran dirinya terhadap keaibannya sebagai umat muslim juga memiliki dorongan untuk mengenakan jilbab yang sedang tren.

Pengelompokkan motivasi yang diperoleh dari hasil wawancara meliputi motivasi mahasiswa yakni menjalankan perintah Allah, meningkatkan kepercayaan diri, menaati aturan yang berlaku di kampus, mengikuti perkembangan zaman, serta alasan estetika (keindahan).

Bentuk-Bentuk Jilbab Yang Tren

Bentuk-bentuk jilbab yang banyak dikenakan mahasiswi memang beragam. Ditelisik melalui pengamatan penulis bahwa bentuk jilbab yang menutup dada masih dikenakan di lingkungan kampus, terlihat dari beberapa informan yang telah diwawancarai bahwa kesadaran untuk menutup aurat dan sesuai dengan isi kandungan perintah di Al-Qur'an diaplikasikan dengan benar.

Bentuk-bentuk jilbab yakni:

A. Jilbab pashmina lilit

Jilbab dengan model pashmina merupakan salah satu jenis jilbab modern yang cukup banyak digemari dan dikoleksi oleh berbagai mahasiswa sebagai bukti banyak dikenakan oleh sebagian besar mahasiswi di FEBI. Jilbab inilah bisa dikatakan yang sedang tren di lingkungan kampus.

B. Clean hijab

Clean hijab dengan kesan bersih dimaksudkan karena memiliki model yang dililit bagian leher, tetapi pada model ini jilbab tidak menutup dada atau dililit di leher tanpa tersisa. Jilbab yang digunakan adalah jilbab segitiga dengan ke dua ujungnya mengelilingi leher. Style jilbab yang banyak diminati mahasiswi yakni jilbab yang simpel dan praktis, karena hal tersebut lebih mudah dan cocok digunakan ke manapun.

C. Jilbab instan

Jilbab dengan balutan kain yang lebih dikatakan jilbab instan, penggunaannya langsung dipakai dan berkereasi melalui warna dan ukurannya saja. Di mana jilbab ini dikenakan pada sata mahasiswa melakukan kegiatan yang dalam keadaan yang santai, atau ada juga dengan hiasan blink-blink dan corak namun masih jarang dikenakan, dominan menggunakan jilbab instan yang simple dengan beragam warna saja. Biasanya juga dikenakan kalau sedang berolahraga di kampus.

D. Jilbab segitiga

Jenis jilbab yang banyak diminati di berbagai kalangan mahasiswa termasuk mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Jilbab dengan beragam warna dan motif yang dikenakan cukup dibentuk segitiga dan menjuntai menutupi dada. Jilbab dengan model tersebut bisa digunakan dengan peniti atau jarum pentul saja, kesan simple sehingga banyak diminati.

E. Jilbab segitiga lilit

Jilbab dengan bahan kain berbentuk segiempat dan dibentuk menjadi segitiga ini digunakan seperti jilbab segitiga pada umumnya tetapi pada model ini satu sisinya dililitkan dan tersisa sisi bagian satunya yang dibentuk segitiga guna menutupi dada. Model seperti ini nampak simple dan bisa menampilkan style kekinian bagi penampilan mahasiswi di kampus.

KESIMPULAN

Mahasiswi memahami makna dari jilbab sebagai perintah dalam agama Islam yang tentunya merupakan umat muslim perempuan wajib untuk menutup aurat. Beberapa pendapat mengenai makna yang dikemukakan oleh informan ditarik kesimpulan. Tren jilbab dimaknai dengan kebiasaan dan sesuai tingkat kenyamanan individu dalam memakai jilbab dan secara tidak sadar menggolongkan jilbab itu sendiri dengan kata tren. Tren jilbab yang dianggap sesuatu yang banyak digandrungi oleh kalangan mahasiswi seperti pada contoh tren jilbab pashmina. Tren jilbab dimaknai sebagai bentuk gaya hidup pada zaman modern.

Motivasi mahasiswi mengikuti tren jilbab sebenarnya cukup dilandasi oleh agama dan pula tidak luput dari perkembangan zaman. di antara motivasi tersebut terdapat beberapa motivasi yang dikemukakan oleh informan yakni, Motivasi Agama (Religious Motive), yang bertujuan untuk memenuhi perintah dari agama sebagai kewajiban muslimah untuk mengenakan jilbab. Kedua, jilbab dengan orientasi keamanan (Safety Oriented Motive), ini diungkapkan oleh mahasiswi bawa jilbab mampu menghindari fitnah dan dapat menjadi dorongan sebagai cerminan muslimah yang berakhlak baik meskipun pada hakikatnya tidak ada keterkaitan antara kewajiban dan sikap dasar seseorang dalam berperilaku. Terakhir, motivasi pribadi (Personal Motive), motivasi ini karena adanya kesadaran dari dalam diri untuk mengenakan jilbab dan menentukan style jilbab dengan mengikuti keinginan pribadi dan juga terkait kewajiban seorang muslimah dalam menutup aurat.

Beberapa bentuk jilbab yang banyak diminati di fakultas tersebut di antaranya: jilbab pashmina lilit, jilbab dengan bahan yang terkesan baru dan dengan tren yang marak dikenakan yakni melilitkan sebagian atau kedua sisi di kepala dan juga terkadang di leher. Adapula jilbab segiempat/jilbab segitiga, seperti namanya jenis jilbab ini yakni membentuk segitiga yang awalnya termasuk ke dalam bentuk jilbab segiempat, bisa dikreasikan dililit atau hanya sekedar diulurkan. clean hijab (jilbab yang kedua sisinya dililitkan di leher), tetapi pada model ini jilbab tidak menutup dada atau dililit di leher tanpa tersisa. Jilbab yang digunakan adalah jilbab segitiga dengan ke dua ujungnya mengelilingi leher Jilbab instan, Jilbab dengan balutan kain yang lebih dikatakan jilbab instan, penggunaannya langsung dipakai dan berkereasi melalui warna dan ukurannya saja. Di mana jilbab ini dikenakan pada saat mahasiswa melakukan kegiatan yang dalam keadaan yang santai, atau ada juga dengan hiasan blink-blink dan corak namun masih jarang dikenakan, dominan menggunakan jilbab instan yang simple dengan beragam warna saja. Biasanya juga dikenakan kalau sedang berolahraga di kampus.

REFERENSI

- Abdul Wahhab Abdussalam Thawilah, Panduan Berbusana Islami: Berpenampilan Sesuai Tuntunan Al-Qur'an dan As-Sunnah (Jakarta: Almahira, Cet. I)
Akhmad Fauzy, "Metode Sampling", Banten: Edisi 2, Universitas Terbuka.

- Al Islami Aisyiah "Fenomena Hijab Fashion Perspekti Fikih Sosial (Studi Trend Penggunaan Hijab Fashionable di Kalangan Mahasiswi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar)" Skripsi (Makassar: Fakultas Syariah dan Hukum UIN Alauddin, 2020).
- Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia
- Desi Erawati, Fenomena Berjilbab di Kalangan Mahasiswi (Studi Tentang Pemahaman, Motivasi dan Pola Interaksi Sosial Mahasiswi Berjilbab di Universitas Muhammadiyah Malang), (Kalimantan Tengah: Jurnal Studi Agama dan Masyarakat, 2005)
- Eka Desy Saputri, "Pengaruh Kehadiran Hijabers Community terhadap Keputusan Pembelian Jilbab pada Butik Dian Pelangi Makassar" skripsi, Makassar: Universitas Hasanuddin Makassar, 2020
- Hartono Ahmad Jaiz dan Mulyawati M. Yasin, Kedudukan Wanita (Jakarta Pusat: Al-Kautsar, cet. 1) 2011.
- Hasbiansyah., Pendekatan Fenomenologi: Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi (Mediator, Vol. 9 Nomor 1, 2008).
- Haya Binti Murabok al Barik. 2001. Ensiklopedi Wanita Muslimah (Jakarta: Darul Falah)
- Idatul Fikri, Nurul Khasanah RA, 110 Kekeliruan dalam Berjilbab (Jakarta Timur: Al-Maghfiroh)
- Kementrian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan)
- Lexy Johannes Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif
- Lilis Laelah, Prof. Dr. Lasiyo, MA,MM, Tren Jilbab di Indonesia dalam Perspektif Etika Teleologi (Yogyakarta: Ilmu Filsafat, 2018).
- M. Quraish Shihab, Jilbab Pakaian Wanita Muslimah (Pandangan Ulama Masa Lalu dan Cendekiawan Kontemporer), (Jakarta: Lentera Hati, 2004)
- Mahmud Yulcin, Lesawengen Lisbeth, J. Paat Comelius, "Jilbab Sebagai Gaya Hidup Wanita Modern di Kalangan Mahasiswi Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi" Jurnal Holistik, vol. 13, no. 3 (2020)
- Moh. Toyyib, Kajian Tafsir Al-Qur'an Surah Al-Ahzab Ayat 59 (Studi Komparatif Tafsir Al Misbah dan Tafsir-Tafsir Terdahulu) (STIT Al-Ibrohimy Bangkalan, 2018)
- Monavia Ayu Rizaty, "Mayoritas Penduduk Indonesia Beragama Islam pada 2022" Jurnal Data Indonesia, 2023
- Mufidal Lailiya Sudarto, "Implikasi Trend Fashion Terhadap Perilaku Sosial Calon Pendidik (Studi Kasus pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Kediri)" skripsi, Pendidikan Agama Islam, IAIN Kediri, 2020
- Novia Dwi Nastiti, "Perilaku Konsumen dan Gaya Hidup dalam Perspektif Islam" Jurnal (Tanwirul Uqul: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, vol. 1 No. 1, 2020)
- Redaksi, "Tingkatkan Kepercayaan Diri Dengan Gaya Busana Ala Senda" (Klaten: Jurnal Post, 2023)
- Retno Hendariningrum, M. Edy Susilo "Fashion dan Gaya Hidup: Identitas dan Komunikasi" Jurnal (Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP UPN "Veteran",

- Yogyakarta) 2008
- Safitri Yulikhah, Jilbab Antara Kesalehan dan Fenomena Sosial, jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 36 Tahun 2017.
- Sitti Maryam, "Analisis Busana Muslim sebagai Busana Populer Menolak Modernisasi Busana yang Erotis", Jurnal (:Teknologi Kerumahtanggaan, No. 1 cet.VIII, 2019)
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta)
- Suzanne Brenner, "Reconstructing Self and Society: Javanese Muslim Women and The Veil", Jurnal (American Ethenologist, 1996).
- Widodo, Metodologi Penelitian Populer dan Praktis (Cet. III, Depok: Raja Gravindo Persada, 2019)
- Yasinta Fauziah Novitasari, Jilbab Sebagai Gaya Hidup: Studi Fenomenologi Tentang Alasan Memakai Jilbab dan Aktivitas Solo Hijabers Community (Sosialitas: Jurnal Pend. Sos Ant vol. 4 No. 1) 2014
- Zahrotun Naqiah dkk, "Perspektif Islam Tentang Pengaruh Kepribadian dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumen" jurnal (Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin, Banten)
- Zulfikar, "Peran Komunitas Hijabers Muslim Makassar dalam Memotivasi Muslimah Berhijab", Skripsi, (Makassar: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, 2014)